

**PERAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS DESKRIPSI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS II MIN YOGYAKARTA I**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Yasinta

NIM.07480008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yasinta
NIM : 07480008
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 30 Mei 2011

Yang menyatakan



Yasinta
NIM. 07480008

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yasinta
NIM : 07480008
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 30 Mei 2011

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PADA KEAMANAN RAJUKI
TOL. 20
7DA78AAF40250865
DANA RIEM RIEM
6000
DJP
Yasinta

NIM. 07480008



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : **Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir**

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yasinta
NIM : 07480008
Judul Skripsi : Peran Media Gambar Terhadap Kemampuan
Menulis Deskripsi pada Pembelajaran bahasa
Indonesia di Kelas II MIN Yogyakarta I.

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 08 Juni 2011

Pembimbing

Drs. H. Sedyo Santosa, S.S., M.Pd.

NIP. 19630728199103 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 6459 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS II MIN YOGYAKARTA I

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yasinta

NIM : 07480008

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at, 24 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sedya Santosa, S.S., M.Pd
NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji I

Drs. Sri Haryatmo, M.Hum
NIP. 19620122 198911 1 001

Penguji II

Dra. Ashafiyah, M.Pd
NIP. 150 236 439

Yogyakarta, 11 JUL 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن
كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak mengingat Allah.”¹

“Putuskan dengan tepat apa yang diinginkan, tuliskan, dan rencanakan untuk mencapainya”.²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Q.S. Al-Ahzab: 21 dalam Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Widya Karsa Pratama, 1993), hal. 744-745.

² Safruddin, “Kata-kata Mutiara”, dikutip dari [http // safruddin.wordpress.com / 0707 /](http://safruddin.wordpress.com/0707/) diakses 4 Maret 2011.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada Almamater Jercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالصَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayahnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembelajaran bahasa Indonesia di MIN Yogyakarta I. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Ichsan, M.Pd. dan Ibu Dra. Asnafiyah, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Sedyo Santosa, S.S., M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta

memberikan petunjuk, bimbingan, nasihat, dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis dengan penuh keikhlasan.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Sakinah, S.Ag., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta I beserta Bapak dan Ibu Guru MIN Yogyakarta I, khususnya kepada Ibu Erni Rahayu dan Ibu Imamatus Solikhah, selaku wali kelas II A dan II B MIN Yogyakarta I yang telah membantu penulis dari awal hingga akhir penelitian ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
6. Salam ta'dzim dan terimakasih penyusun haturkan kepada Ayah dan Ibuku (Darmono dan Sri Puryanti) serta keluarga tercinta yang telah memberikan do'a, nasihat dan semua perjuangannya sehingga penyusun bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman PGMI 2007, semoga kebersamaan kita selama ini menjadi hal yang tak terlupakan dan menjadi saksi sebuah persahabatan.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 21 April 2011

Penyusun

Yasinta
NIM. 07480008

ABSTRAK

YASINTA. Peran Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi pada Pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas II MIN Yogyakarta I. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa anak usia Sekolah Dasar berada dalam tahap berfikir konkrit, proses berfikirnya belum dapat dipisahkan dari hal-hal yang dapat diamati. Proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari peran media didalamnya. Gambar sebagai salah satu media visual, dapat dijadikan bahan yang dapat mempermudah proses pembelajaran. Terutama terhadap kemampuan menulis deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia, media gambar memiliki peran penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang proses pembelajaran bahasa Indonesia menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar dan kemampuan menulis deskripsi siswa serta peran media gambar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia menulis deskripsi di kelas II MIN Yogyakarta I.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, tes, angket, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang dilakukan dengan reduksi data dan triangulasi. Data yang terkumpul dikelompokkan, diperiksa, dan dibandingkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa peran media gambar terhadap kemampuan menulis deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II MIN Yogyakarta I telah teraplikasi dengan baik. Ini terlihat dari; 1) Proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa dilakukan dengan mempersiapkan bahan pelajaran, tujuan jelas, mempersiapkan dan memilih gambar yang cocok, membimbing dalam memanfaatkan media, evaluasi baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Penggunaan media gambar ternyata berpengaruh dalam proses pembelajaran, 2) Kemampuan dalam menulis deskripsi dapat dilihat dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, siswa dapat menyebutkan, membuat kalimat, menjawab pertanyaan, tidak takut bertanya, menggabungkan diri dengan siswa lain, dapat mengerjakan soal-soal, dan menulis deskripsi. Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa dapat berjalan dengan baik, dilihat dari hasil tes maka diketahui bahwa tingkat kemampuan menulis deskripsi siswa dengan menggunakan media gambar masuk dalam kategori sangat baik, 3) Peran media gambar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia menulis deskripsi mempunyai peran penting yaitu guru menjalankan struktur dan urutan pengajaran secara baik, membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran, memudahkan dalam menyampaikan materi, mengatur siswa dalam proses pembelajaran, dan bagi siswa dapat meningkatkan motivasi, memudahkan untuk belajar, memperkecil verbalisme, merangsang untuk berfikir, menarik dan mengarahkan perhatian, dan menambah pengetahuan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	32
G. Sistematika Pembahasan	38

BAB II GAMBARAN UMUM MIN YOGYAKARTA I	40
A. Letak dan Keadaan Geografis MIN Yogyakarta I	40
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	41
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya	44
D. Visi dan Misi MIN Yogyakarta I	44
E. Struktur Organisasi	54
F. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	56
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	61
BAB III ANALISIS PERAN MEDIA GAMBAR TERHADAP	
 KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI PADA	
 PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS II	
 MIN YOGYAKARTA I	64
A. Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Deskripsi Di	
Kelas II MIN Yogyakarta I	64
B. Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Dengan Menggunakan	
Media Gambar	103
C. Peran Media Gambar Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia	
Menulis Deskripsi Di Kelas II MIN Yogyakarta I	114
BAB IV PENUTUP	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran-Saran	130
C. Kata Penutup	131

DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN	135



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Batas Wilayah MIN Yogyakarta I	40
Tabel 2.2	: Kegiatan Ekstrakurikuler MIN Yogyakarta I	48
Tabel 2.3	: Data Jumlah Guru MIN Yogyakarta I menurut Jabatan dan Status Kepegawaian Tahun 2010/2011	56
Tabel 2.4	: Keadaan Guru MIN Yogyakarta I	58
Tabel 2.5	: Data Jumlah siswa MIN Yogyakarta I Tahun ajaran 2010/2011	60
Tabel 2.6	: Data Ruang Menurut Jumlah dan Kondisi	62
Tabel 3.1	: Materi Pembelajaran bahasa Indonesia Semester II di Kelas II MIN Yogyakarta I	70
Tabel 3.2	: Hasil Tes Menulis Deskripsi Siswa Kelas II	110
Tabel 3.3	: Hasil Angket Sikap Siswa	123
Tabel 3.4	: Hasil Angket Sikap Siswa dalam Persentase	126

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Struktur Kurikulum MIN Yogyakarta I	50
Gambar 2.2	: Struktur Organisasi MIN Yogyakarta I	55
Gambar 3.1	: Gambar Binatang dalam Observasi I	89
Gambar 3.2	: Gambar Binatang dalam Observasi II	96
Gambar 3.3	: Gambar Binatang dalam Observasi III	99



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Matrik Penelitian	135
Lampiran 2	: Pedoman Pengumpulan Data	136
Lampiran 3	: Format Observasi Kemampuan Menulis Deskripsi	139
Lampiran 4	: Format Observasi Peran Media Gambar Terhadap Pembelajaran bahasa Indonesia Menulis Deskripsi	141
Lampiran 5	: Catatan Lapangan I	143
Lampiran 6	: Catatan Lapangan II	146
Lampiran 7	: Catatan Lapangan III	149
Lampiran 8	: Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas II	152
Lampiran 9	: Hasil Wawancara dengan Guru Kelas II	155
Lampiran 10	: Hasil Tes Evaluasi Menulis Deskripsi Siswa Kelas II	159
Lampiran 11	: Angket Sikap Siswa	162
Lampiran 12	: Tabel Penilaian Angket Siswa	164
Lampiran 13	: Dokumentasi Lokasi Penelitian	165
Lampiran 14	: Dokumentasi Pembelajaran bahasa Indonesia Menulis Deskripsi dengan Media Gambar di Kelas II MIN Yogyakarta I.....	166
Lampiran 15	: Soal Latihan Pertemuan II	168
Lampiran 16	: Hasil Siswa pada Soal Latihan Pertemuan II	170
Lampiran 17	: Soal Tes Evaluasi Menulis Deskripsi dengan Media Gambar pada Pertemuan III	174

Lampiran 18	: Hasil Menulis Deskripsi Siswa dengan Media Gambar	175
Lampiran 19	: Bukti Seminar Proposal	177
Lampiran 20	: Surat Penunjukkan Pembimbing	178
Lampiran 21	: Kartu Bimbingan Skripsi	179
Lampiran 22	: Surat Izin Penelitian	180
Lampiran 23	: Surat Keterangan Penelitian	183
Lampiran 24	: Sertifikat Toefl	186
Lampiran 25	: Sertifikat Toafl	187
Lampiran 26	: Sertifikat IT	188
Lampiran 27	: Sertifikat PPL I	189
Lampiran 28	: Sertifikat PPL-KKN	190
Lampiran 29	: Curriculum Vitae	191



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari peran media, sebab media pembelajaran merupakan suatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah.¹ Media diperlukan karena belajar akan lebih baik bila melibatkan banyak indera. Dengan adanya media, siswa tidak hanya mengaktifkan indera pendengarannya untuk mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mengaktifkan indera penglihatan, perasa, dan sebagainya.² Oleh karena itu, penggunaan media dianggap sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Begitu juga dengan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkatan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah juga mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulisan.³

Berdasarkan kurikulum 2006 pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar secara umum dikembangkan menjadi keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan

¹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT. Citra Aditya Karya, 1989), hal. 1.

² Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hal. 102.

³ Departemen Agama RI, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Depag, 2006), hal. 63.

menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut harus mendapat porsi yang seimbang, dan dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpadu. Dalam hal ini, peran guru bahasa sangat menentukan keberhasilan para siswa. Untuk itu, guru perlu menyiapkan diri dalam menyajikan bahan/materi ajar, menentukan kegiatan apa saja yang dilakukan bersama dengan siswanya, serta mengupayakan agar bahan sajiannya mampu meningkatkan keterampilan khusus tertentu.⁴

Salah satu keterampilan pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran menulis. Menurut Tarigan, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan atau praktek yang banyak dan teratur.⁵ Salah satu aspek yang diajarkan dalam pembelajaran kebahasaan yaitu menulis deskripsi. Maksud menulis deskripsi di sini adalah mendeskripsikan secara sederhana dengan bahasa tulis, berupa pilihan kata dan kalimat yang runtut.

Siswa membutuhkan modal dasar agar dapat menulis deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya adalah dengan cara dapat mengidentifikasi gambar. Di sini siswa harus dapat menyebutkan ciri-ciri khususnya terlebih dahulu sesuai dengan objek gambar yang di maksud. Setelah itu, siswa baru dapat mengembangkan dari ciri-ciri

⁴ Slamet, St. Y., *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, 2007), hal. 5.

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1994), hal. 3.

tersebut menjadi beberapa kalimat. Para siswa dikatakan berhasil jika dapat menulis lima hingga sepuluh kalimat.⁶

Anak usia Sekolah Dasar masih berada dalam tahap berfikir tingkat konkrit. Sesuai dengan taraf perkembangan, kecerdasan, dan fikiran bahwa di dalam pembelajaran tidak perlu panjang lebar dalam memberikan penjelasan-penjelasan, tetapi yang terpenting ialah memberikan contoh-contoh konkrit. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses berpikirnya, mereka belum dapat dipisahkan dari hal-hal yang dapat diamati.⁷ Untuk itu, diperlukan suatu alat bantu yang dapat mempermudah dalam proses pembelajaran. Di sinilah letak pentingnya faktor media pembelajaran dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Salah satu media yang dianggap paling efektif dalam penyampaian menulis deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk anak usia Sekolah Dasar, khususnya tingkat kelas bawah adalah media gambar.⁸ Dengan media gambar, pesan atau materi akan tersaji dengan baik atau menarik perhatian. Selain itu, materi akan menjadi lebih mudah untuk diingat dan lebih mendalam kesannya karena materi-materi tersebut lebih dekat dengan anak-anak, yakni dengan menggunakan alat yang dapat divisualisasikan dan dapat dinikmati dengan pancaindera, khususnya indera penglihatan (visual). Peranan media gambar menjadi sangat penting karena secara psikologis manusia lebih cenderung pada sesuatu yang

⁶ Erni Rahayu Wali Kelas II A di MIN Yogyakarta I, tanggal 03 Maret 2011.

⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Anak dan Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hal. 138.

⁸ Erni Rahayu Wali Kelas II A di MIN Yogyakarta I, tanggal 03 Maret 2011.

indah, baik, dan menarik perhatian, salah satunya adalah menggunakan media gambar tersebut.⁹

Penelitian ini akan mengambil *setting* di kelas II MIN Yogyakarta I. Selain karena MIN Yogyakarta I sudah menggunakan media gambar di dalam pembelajaran, media gambar juga dirasa pantas dan cocok untuk karakter para siswa di kelas tersebut. Akan tetapi, hal ini tidak mutlak selalu digunakan sebab kondisional menyesuaikan materi yang ada.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memiliki keinginan untuk meneliti peran media gambar terhadap kemampuan menulis deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II MIN Yogyakarta I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar di kelas II MIN Yogyakarta I ?
2. Bagaimana kemampuan menulis deskripsi siswa kelas II MIN Yogyakarta I dengan menggunakan media gambar ?
3. Bagaimana peran media gambar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia menulis deskripsi di kelas II MIN Yogyakarta I ?

⁹ Amir Hamzah Suleiman, *Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*, (Jakarta: Grafindo, 1988), hal. 27.

¹⁰ Erni Rahayu Wali Kelas II A di MIN Yogyakarta I, tanggal 03 Maret 2011.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Indonesia menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar di kelas II MIN Yogyakarta I.
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar.
- c. Untuk mendeskripsikan peran media gambar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia menulis deskripsi di kelas II MIN Yogyakarta I.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis Akademik

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang pemecahan masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia pada usia sekolah dasar.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi sekolah maupun guru dalam rangka menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi sekolah MIN Yogyakarta I akan memperoleh informasi tentang proses belajar dan permasalahan yang dihadapi.

- 2) Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan penulis sebagai seorang calon guru MI, dan diharapkan guru dapat mengetahui peningkatan kualitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar.
- 3) Sebagai bahan masukan kepada pengemban pendidikan mengenai pemberdayaan media gambar dalam membantu kegiatan belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah.
- 4) Hal ini diharapkan para pembaca memahami dengan jelas peran media gambar sebagai pengetahuan awal untuk meyakinkan dalam penggunaan media gambar di dalam pembelajaran, serta mampu mengembangkannya.

D. Kajian Pustaka

Media gambar telah digunakan dalam pembelajaran berbagai mata pelajaran. Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul skripsi penulis.

Berikut ini hasil pelacakan skripsi yang berkaitan dengan penggunaan media gambar tersebut diantaranya:

Pertama, skripsi saudara Siti Endah Fatmawati, jurusan Pendidikan Bahasa Arab, yang berjudul “Efektivitas Media Gambar Dalam

Pengajaran Mufradat di TK An-Nur I Depok Sleman Yogyakarta”.¹¹ Penelitian ini menggambarkan tentang kemampuan ditinjau dari psikologinya khususnya pada kemampuan mengingat dan menghafalkan mufradat, yaitu pada usia pra sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan hasil belajar mufradat dalam kelompok eksperimen (kelompok siswa yang menggunakan media gambar dalam pembelajaran mufradat) dengan kelompok kontrol (kelompok siswa yang tanpa menggunakan media gambar dalam pembelajaran mufradat). Dimana kelompok yang menggunakan media gambar, hasilnya lebih baik dari pada kelompok yang tanpa menggunakan media gambar.

Kedua, studi lapangan yang dilakukan oleh Arif Mulyanto, dalam skripsinya “Peran Media Gambar Dalam Penguasaan Kosakata (Mufradat) di TK An-Nur I Maguwoharjo Depok Sleman D.I.Yogyakarta”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan mengenai media gambar dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata Arab (mufradat), dimana faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penguasaan mufradat siswa dengan media gambar adalah faktor guru, siswa, dan media. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media gambar dalam penguasaan mufradat dapat berjalan dengan baik.¹²

¹¹ Siti Endah Fatmawati, “Efektivitas Media Gambar Dalam Pengajaran Mufradat di TK An-Nur I Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

¹² Arif Mulyanto, “Peran Media Gambar Dalam Penguasaan Kosakata (Mufradat) di TK An-Nur I Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Ketiga, Studi yang dilakukan oleh Ade Suhailah Hasibuan, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngawen Gunung Kidul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar terhitung berhasil. Hal ini bisa dilihat dari skor penelitian meningkat, sehingga dapat dikatakan bahwa media gambar tersebut mampu membangkitkan minat belajar siswa.¹³

Keempat, Studi yang dilakukan oleh Siti Nurchanifah, dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Media Gambar Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Untuk Usia Sekolah Dasar (Studi kasus kelas III SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta 2009/2010)”. Hasil data yang diperoleh dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media gambar dalam penguasaan kosakata dapat berjalan dengan baik, dilihat dari hasil tes maka diketahui bahwa tingkat kemampuan penguasaan siswa terhadap kosakata melalui media gambar masuk dalam kategori baik.¹⁴

Kelima, Studi yang dilakukan oleh Rofidah Nurnaningsih, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Dengan Media Gambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia

¹³Ade Suhailah Hasibuan, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngawen, Gunung Kidul”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2007.

¹⁴ Siti Nurchanifah, “Implementasi Media Gambar Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Untuk Usia Sekolah Dasar (Studi kasus kelas III SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta 2009/2010)”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Kelas IIB MIN Ngawen Gunung Kidul”. Hasil data yang diperoleh dapat diketahui bahwa pembelajaran membaca dan menulis dengan media gambar sebagai metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif, selain itu media gambar juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁵

Dari beberapa judul skripsi diatas, tentunya berbeda dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian diatas adalah dilihat dari sudut pandang judul penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh kelima skripsi diatas tentang media gambar dalam mempermudah penguasaan kosakata (mufrodad) dan upaya meningkatkan hasil belajar membaca maupun menulis siswa, maka dalam skripsi ini penulis lebih memfokuskan pada peran media gambar terhadap kemampuan menulis deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkatan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah menganut pendekatan komunikatif, dimana implementasinya pembelajaran bahasa Indonesia harus lebih menekankan pada aspek komunikatif dan fungsional. Siswa diajak belajar berbahasa secara komunikatif untuk bekal kecakapan hidupnya

¹⁵ Rofidah Nurnaningsih, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Dengan Media Gambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IIB MIN Ngawen Gunung Kidul”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

sehingga bahasa merupakan sesuatu yang fungsional bagi kehidupan siswa.¹⁶

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berdasarkan kurikulum 2006 secara umum dikembangkan menjadi keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut harus mendapat porsi yang seimbang, dan dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpadu.

Tujuan pembelajaran keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya dan hasil intelektual bangsa sendiri.
- b. Guru dapat memusatkan perhatian pada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan beragam kegiatan berbahasa dan sumber belajar.
- c. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya.
- d. Orang tua dan masyarakat terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program di sekolah.

¹⁶ Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hal. 1.

¹⁷ Masnur Muslich, *Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 117.

- e. Sekolah dapat menyusun program pendidikan sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang tersedia.

Dengan demikian, maksud pembelajaran bahasa Indonesia di sini bukan sebagai bahasa masyarakat atau pengajaran tentang bahasa, melainkan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu mata pelajaran bahasa yang diajarkan berupa keterampilan berbahasa di Kelas II MIN Yogyakarta I. Di mana pelajaran tersebut sudah diajarkan di sana dan dalam penyampaianya menggunakan media gambar.

2. Media

a. Pengertian Media

Oemar Hamalik mengemukakan pengertian media sebagai alat, metode berpikir yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi-interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹⁸

Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.¹⁹

Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.²⁰

Sementara itu, media pembelajaran menurut Sadiman (2005:7), adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan perhatian siswa agar proses belajar terjadi. Salah satu upaya untuk mengatasi

¹⁸ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT. Citra Aditya Karya, 1989), hal. 23.

¹⁹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11.

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 163.

kurangnya minat, bersemangatnya siswa dalam belajar, dan memantapkan penerimaan siswa terhadap isi pembelajaran adalah dengan menggunakan media.²¹

Media akan memperjelas penyajian pesan agar tidak verbalistis. Selain itu, media juga bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Penggunaan media tidak hanya membuat pembelajaran lebih efisien, tetapi materi pelajaran dapat lebih diserap oleh siswa. Siswa mungkin sudah memahami permasalahan konsep dari penjelasan guru, tetapi akan lebih lama terekam di benak siswa jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, atau mengalaminya sendiri.²²

Berdasarkan pengertian yang disampaikan oleh para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat atau bahan yang bersifat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima untuk menyampaikan informasi dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat sehingga lebih dapat menyerap isi atau materi pembelajaran. Penggunaan media memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Fungsi dan Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakan film, televisi, atau gambar untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada

²¹ R. Angkowo dan Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hal. 26.

²² Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hal. 102.

siswa. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa lebih menjadi konkrit.

Maka, secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan peran untuk:

- 1) Membantu memudahkan pembelajaran.
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi konkrit).
- 3) Menarik perhatian dan minat siswa lebih besar.
- 4) Mengungkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa.
- 5) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu.
- 6) Menambah gairah atau motivasi belajar siswa.
- 7) Semua indera siswa dapat diaktifkan. Kelemahan satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lainnya.

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Dengan menggunakan media, diharapkan siswa dapat dengan mudah mengamati, dan menirukan langkah-langkah suatu prosedur yang harus dipelajari dari media tersebut. Dengan demikian, peran media pembelajaran diharapkan dapat membantu sikap pasif siswa serta mempersatukan pengamatan siswa itu sendiri.

Manfaat media pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar sebagai berikut:

- 1) Manfaat media pembelajaran bagi pengajar:
 - a) Memberikan pedoman.
 - b) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik.
 - c) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik.
 - d) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran.
 - e) Membantu kecermatan dan ketelitian dalam penyajian materi pelajaran.
 - f) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar.
 - g) Meningkatkan kualitas pengajaran.
- 2) Manfaat media pembelajaran bagi pembelajar:
 - a) Meningkatkan motivasi belajar pembelajar.
 - b) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar.
 - c) Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan pembelajar untuk belajar.
 - d) Memberikan inti informasi.
 - e) Merangsang siswa untuk berfikir.
 - f) Pembelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis.²³

c. Klasifikasi dan Macam-macam Media Pembelajaran

Rudi Bretz sebagaimana dikutip oleh Arief S.Sadiman membagi media dalam tujuh klasifikasi, yaitu: 1) media audio visual gerak, 2) media audio visual diam, 3) media audio semi gerak, 4)

²³ Hujair AH.Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2009), hal. 5.

media visual diam, 5) media semi gerak, 6) media audio, 7) media cetak. Sedangkan Gagne, tanpa menyebut jenis dari masing-masing medianya membuat tujuh macam pengelompokkan media, yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, media gambar diam, gambar gerak, film bersuara, dan mesin belajar.²⁴

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

1) Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam:

- a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara.
- b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara.
- c) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.

2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya

- a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
- b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film, slide, video, dan lain sebagainya.

²⁴Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV Rajawali, 2010), hal. 20.

3) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya

- a) Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya.
- b) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

Selain klasifikasi diatas, masih banyak klasifikasi yang dikemukakan oleh para ahli yang secara umum para ahli tersebut berpendapat bahwa media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu media visual, media audio, dan media audio visual. Sedangkan maksud media gambar dalam penelitian ini termasuk kedalam media visual yang hanya dapat dilihat saja tanpa ada unsur suara.

3. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Media gambar adalah media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara.²⁵ Diantara media pendidikan, gambar adalah media yang paling umum dipakai. Dimana dengan gambar tersebut terdapat bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, ada pepatah Cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.²⁶

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 169-172.

²⁶ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV Rajawali, 2010), hal. 29.

Oemar Hamalik mengartikan media gambar sebagai segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran yang terdiri atas: lukisan, ilustrasi, karikatur, kartun atau poster, gambar seri, potret, dan slide.²⁷

Media gambar juga diartikan sebagai penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari. Misalnya yang menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, tempat, dan sebagainya. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, media gambar merupakan media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan suatu sarana pembelajaran yang berbentuk gambar baik mengenai situasi, keadaan, peristiwa, maupun benda.

b. Nilai Media Gambar Dalam Pembelajaran

Media Gambar sering digunakan karena selain dapat menjelaskan berbagai hal, gambar sebagai media yang paling mudah diperoleh. Melalui gambar, siswa dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk lebih realistik. Adapun Ciri-ciri gambar yang baik menurut Sudirman (2005), antara lain:

²⁷ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti, 1980), hal.43.

²⁸ R. Angkowo dan Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hal. 26.

- 1) Dapat menyampaikan pesan dan ide tertentu.
- 2) Memberi kesan yang kuat dan menarik perhatian kesederhanaan, yaitu sederhana dalam warna, tetapi memiliki kesan tertentu.
- 3) Merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkap tentang objek-objek dalam gambar.
- 4) Berani dan dinamis, pembuatan gambar hendaknya menunjukkan gerak atau perbuatan.
- 5) Bentuk gambar bagus, menarik, dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.²⁹

Sedangkan menurut Arief S.Sadiman menyatakan bahwa kelebihan media gambar antara lain :

- 1) Sifatnya konkrit. Gambar lebih realistik menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat di bawa ke kelas, dan tidak selalu bisa siswa di bawa ke objek/peristiwa tersebut. Untuk itu, gambar dapat mengatasinya.
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahfahaman.

²⁹ Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hal. 102-104.

5) Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.³⁰

Disamping kelebihan-kelebihan tersebut, gambar mempunyai beberapa kelemahan yaitu:

- 1) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 2) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.
- 3) Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.
- 4) Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.
- 5) Tidak meratanya penggunaan gambar bagi anak-anak dan kurang efektif dalam penglihatan. Biasanya anak yang paling depan yang lebih sempurna mengamati gambar tersebut, sedangkan anak yang belakang semakin kabur.³¹

Gambar yang baik sebagai media pendidikan itu, tentu saja adalah gambar yang cocok dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, ada enam syarat yang perlu dipenuhi:

³⁰ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: CV Rajawali, 2010), hal. 29-31.

³¹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 51.

1) Harus Autentik

Gambar tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.

2) Sederhana

Komposisinya hendaklah cukup jelas menunjukkan hal-hal pokok dalam gambar, terutama dalam menentukan warna akan menimbulkan kesan tertentu.

3) Ukuran relatif

Gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek atau benda sebenarnya.

4) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar karya siswa sendiri seringkali lebih baik.³²

5) Gambar harus cukup populer, dimana gambar tersebut telah cukup dikenal oleh anak-anak secara keseluruhan.

6) Gambar harus membawa pesan yang cocok untuk pembelajaran yang sedang dibahas, bukan hanya segi bagus saja tetapi yang penting gambar tersebut membawa pesan tertentu.³³

³² Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: CV Rajawali, 2010), hal. 31-33.

³³ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11.

4. Tinjauan Mengenai Anak Usia Sekolah Dasar

a. Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar

Masa usia sekolah dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada umur 6-7 tahun, biasanya anak telah matang untuk memasuki sekolah dasar. Pada masa keserasian bersekolah secara relatif, anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya.³⁴

Sesuai dengan taraf perkembangan, kecerdasan, dan pikiran yang setuju kenyataan maka pelajaran harus diberikan dengan alat peraga, penjelasan-penjelasan tak perlu diberikan secara panjang lebar, tetapi yang penting ialah memberikan contoh-contoh konkrit.

Pikiran anak usia sekolah dasar berkembang secara berangsur-angsur dan secara tenang. Anak betul-betul ada dalam stadium belajar. Disamping keluarga, sekolah memberikan pengaruh yang sistematis terhadap pembentukan akal-budi anak.

Pengetahuannya bertambah secara pesat. Banyak keterampilan mulai dikuasai, dan kebiasaan-kebiasaan tertentu mulai dikembangkannya.

Dari iklim yang egosentris, anak memasuki dunia objektif dan dunia pikiran orang lain. Hasrat untuk mengetahui realitas benda dan peristiwa-peristiwa mendorong anak untuk meneliti dan melakukan eksperimen.

³⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 24.

Ingatan anak pada usia 8-12 tahun ini mencapai intensitas paling besar, dan paling kuat. Daya menghafal dan daya memorsasi (dengan sengaja memasukkan dan meletakkan pengetahuan dalam ingatan) adalah paling kuat. Dan anak mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak.³⁵

b. Karakter Anak Usia Sekolah Dasar

Karakteristik utama siswa Sekolah Dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang. Adapun perbedaan tersebut diantaranya: perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.³⁶

Ada beberapa karakteristik anak di usia Sekolah Dasar yang perlu diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya ditingkat Sekolah Dasar. Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya. Adapun karakteristik dan kebutuhan peserta didik dibahas sebagai berikut:

Karakteristik pertama anak SD adalah senang bermain.

Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih-lebih untuk kelas

³⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Anak dan Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hal. 138.

³⁶ Nursidik Kurniawan, "Karakteristik Pendidikan Usia SD", dikutip dari [http // nhowitzer.multiply.com / artikel 1007 /](http://nhowitzer.multiply.com/artikel/1007/) diakses 11 Januari 2011.

rendah. Guru SD seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai.

Karakteristik yang kedua adalah senang bergerak, orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.

Karakteristik yang ketiga dari anak usia SD adalah anak senang bekerja dalam kelompok. Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada orang lain, belajar bertanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif). Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

Karakteristik yang keempat anak SD adalah senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung. Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkrit. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasar pengalaman ini, siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, peran jenis kelamin, moral, dan sebagainya.

Bagi anak SD, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan memberi contoh bagi orang dewasa. Dengan demikian, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.³⁷

Dengan demikian pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dan tugas-tugas perkembangan anak SD dapat dijadikan untuk menentukan waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak itu sendiri.³⁸ Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak, dan lebih bermakna bagi anak. Selain itu, siswa hendaknya

³⁷ Nursidik Kurniawan, "Karakteristik Pendidikan Usia SD", dikutip dari [http // nhowitzer.multiply.com](http://nhowitzer.multiply.com) / artikel 1007 / diakses 11 Januari 2011.

³⁸ *Ibid*,

diberi kesempatan untuk proaktif dan mendapatkan pengalaman langsung baik secara individual maupun dalam kelompok.

5. Tinjauan Tentang Kemampuan Menulis Deskripsi

a. Pengertian Tentang Kemampuan Menulis Deskripsi

Kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui proses belajar mengajar.³⁹ Kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berfikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif.

Kemampuan-kemampuan yang diperlukan itu dapat diperoleh melalui proses yang panjang. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, mulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi. Hal tersebut akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa selanjutnya. Apabila dasar itu baik, kuat, maka dapat diharapkan hasil pengembangannya pun akan baik pula; dan apabila dasar itu

³⁹ Slamet, St. Y., *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, 2007), hal. 76.

kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya akan kurang baik juga.⁴⁰

Sementara itu, tulisan deskripsi adalah tulisan yang bertujuan menggambarkan atau melukiskan pengalaman, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan situasi atau masalah. Penginderaan terhadap suatu peristiwa akan melahirkan suatu gambaran mengenai suatu peristiwa itu seperti yang dilihat, didengar, diraba, dicium, atau dirasakan.

Demikian juga penginderaan terhadap suatu keadaan, situasi, atau masalah akan melahirkan gambaran atau lukisan yang bertumpu pada penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, atau perasaan. Dalam suatu karangan deskripsi, penulis berusaha memindahkan kesan, hasil pengamatan, dan perasaannya kepada pembaca dengan menyampaikan sifat dan semua perincian yang dapat ditemukan pada objek tersebut.⁴¹

b. Model Pembelajaran Menulis Deskripsi

Berikut dikemukakan model pembelajaran menulis, antara lain:

1) Model Menjiplak

Sesuai dengan tingkat kesulitannya, ada berbagai macam menjiplak dalam belajar bahasa Indonesia: menjiplak huruf,

⁴⁰ *Ibid*, hal. 72-73.

⁴¹ Nunung Sitaresmi, "Model Pembelajaran Menulis Deskripsi", dikutip dari [http // www.google.co.id /artikel 0510/diakses 11 Januari 2011](http://www.google.co.id/artikel/0510/diakses%2011%20Januari%202011).

menjiplak kata, menjiplak kalimat, dan menjiplak wacana sederhana.

2) Model Menyalin

Menyalin biasanya dimulai dari tingkatan kata, kalimat sampai pada wacana. Menyalin bisa dari a) kata, kalimat, dan wacana yang menggunakan huruf lepas, dan b) kata, kalimat, dan wacana yang menggunakan huruf lepas ke huruf lain atau sebaliknya.

3) Model Menatap

Menatap biasanya dilakukan dengan cara mengamati objek agar siswa dapat membahasakan objek tersebut. Objek tersebut bisa berupa gambar kata, gambar kalimat, serta objek asli.

4) Model Menyusun

Kegiatan menyusun yang paling sederhana adalah menyusun huruf menjadi kata, dilanjutkan dengan menyusun kata menjadi kalimat, dan kalimat menjadi wacana.

5) Model Melengkapi

Kegiatan melengkapi dapat berupa melengkapi kalimat yang sebagian katanya dihilangkan dan bisa juga melengkapi kalimat-kalimat dalam wacana.

6) Model Menulis Halus

Menulis halus bertujuan agar siswa dapat menulis dengan tepat, terbaca, dan rapi. Menulis halus bisa dalam bentuk kalimat atau wacana dengan penggunaan huruf lepas atau latin.

7) Model Dikte

Dikte adalah kegiatan mendengarkan kata, kalimat, atau wacana kepada siswa dan meminta mereka untuk menuliskan apa yang telah didengar. Dikte dapat dipadukan dengan aspek pembelajaran lain.

8) Model Mengarang

Mengarang dapat dianggap suatu kegiatan kecakapan dengan bahasa tulis. Oleh karena itu, siswa dapat diminta untuk menceritakan pengalamannya tentang apa yang didengar, dilihat, dirasakan, dibayangkan dengan bahasa tulis.⁴²

Adapun untuk menulis deskripsi dengan media gambar model yang dapat diterapkan adalah model menatap dan mengarang, yaitu siswa mengamati objek tersebut agar dapat membahasakannya dengan menggunakan kata dan kalimat, serta dapat menceritakan pengalamannya tentang segala sesuatu yang pernah didengar, dilihat, dirasakan, kemudian dibayangkan dengan bahasa tulis.

⁴² Slamet, St.Y., *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, 2007), hal. 143-144.

c. Evaluasi Kemampuan Menulis Deskripsi

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.⁴³ Evaluasi hasil belajar baru dapat dilakukan dengan baik dan benar apabila menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran yang baik dan benar. Sementara itu, pengukuran yang baik dan benar baru dapat diperoleh jika berdasar tes (sebagai alat ukur) yang benar pula.⁴⁴

Secara umum bentuk tes yang digunakan dalam tes menulis dapat berupa tes subjektif dengan berbagai variasinya, dan tes objektif dengan berbagai variasinya. Read (1991) membedakan adanya 3 macam tes menulis (subjektif), yaitu tes menulis dengan tugas bebas, tugas terbimbing. Ragam bentuk tes subjektif yang digunakan untuk tes menulis seperti berikut: tes menulis berdasarkan rangsangan visual, suara, buku, laporan, tema tertentu, dan menulis surat. Bentuk tes objektif dapat digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan struktur tata bahasa dan gaya bahasa, ejaan, tanda baca, dan menyusun isi karangan.⁴⁵

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Nasional Pendidikan*, (Yogyakarta: Dwi Karya Mulia, 2009), hal. 445.

⁴⁴ Hisyam Zaini, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002), hal 158.

⁴⁵ Slamet, St.Y., *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, 2007), hal. 209-210.

Evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan secara holistik, artinya pelaksanaan evaluasi tersebut secara menyeluruh, bukan penilaian tiap-tiap aspek pelajaran. Oleh karena itu, sebelum menerapkan evaluasi, guru harus memahami kondisi murid, kelebihan dan kekurangannya, akrab dengan sastra, memahami silabus, memandang dirinya sebagai pembaca dan penulis.

Tidak ada evaluasi yang berupa suatu tindakan, kegiatan, atau tugas tunggal yang dapat memberikan gambaran hasil belajar murid secara lengkap. Hanya berbagai pengukuran yang mempelajari secara hati-hati dalam suatu periode tertentu yang dapat memberikan gambaran yang lengkap dan tepat mengenai kemajuan, keberhasilan, dan kebutuhan murid (Routman, 1991: 307). Sebagian besar untuk evaluasi yang telah digunakan dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia yang bersifat holistik berupa evaluasi informal. Pengamatan dan keputusan yang dibuat guru, khususnya mengenai proses pembelajaran, merupakan alat yang paling sah untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang pembelajaran.⁴⁶

Berdasarkan sasaran yang dituju, kegiatan dalam pengajaran bahasa dapat dipilah menjadi dua macam, yaitu penilaian proses belajar dan penilaian hasil (produk belajar).

⁴⁶ Slamet, St.Y., *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, 2007), hal. 194.

1) Penilaian proses belajar

Sasaran yang dinilai dalam penilaian proses adalah tingkat efektivitas kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran merupakan titik sentral dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, seluruh aktivitas belajar mengajar mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian semuanya bermuara pada tujuan pengajaran. Untuk melihat apakah suatu pembelajaran efektif atau tidak, dapat dikembalikan pada tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Kegiatan pencapaian setiap jenis tujuan pengajaran ditentukan oleh sifat atau karakteristik tujuan pengajaran yang akan dicapainya.

2) Penilaian hasil belajar

Sasaran yang dinilai dalam penilaian hasil belajar adalah tingkat penguasaan peserta didik terhadap apa yang telah dipelajarinya atau tingkat ketercapaian tujuan pengajaran.

Kedua jenis kegiatan penilaian ini pada dasarnya memiliki kesamaan dan bersifat saling mengisi. Kesamaannya terletak pada upaya mengetahui keberhasilan suatu pengajaran. Dalam pengajaran, keduanya sama-sama pentingnya. Hasil yang baik dapat dicapai jika proses belajar mengajarnya baik, dan proses

yang baik akan melahirkan hasil yang baik pula.⁴⁷ Evaluasi berfungsi juga untuk:

- a) Umpan balik siswa, melalui evaluasi siswa akan mendapatkan informasi tentang efektivitas pembelajaran yang dilakukannya. Dari hasil evaluasi siswa akan dapat menentukan harus bagaimana proses pembelajaran yang perlu dilakukannya.
- b) Mengetahui ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan. Siswa akan menjadi tahu bagian yang perlu dipelajari lagi dan bagian yang tidak perlu.⁴⁸

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mencari dan mengungkap suatu kebenaran.⁴⁹

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini di kategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang, dan suatu interaksi sosial, individu, kelompok

⁴⁷ *Ibid*, hal. 199.

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 244.

⁴⁹ Kundjoro, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hal. 13.

lembaga dan masyarakat. Sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.⁵⁰

Dengan menggunakan data kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dilakukan untuk mendapatkan data dari persoalan-persoalan yang konkrit di lapangan berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran ekspresi, sikap, perhatian, aktivitas, antusias ketika mengikuti proses pembelajaran.⁵¹

2. Penentuan Sumber data

Teknik pengambilan sampel subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian.⁵² Menurut sumbernya, data penelitian ini digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek yang diteliti.⁵³ Dalam data primer ini subyek penelitian atau sasaran yang dimaksud adalah wali kelas II sekaligus guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan siswa-siswi kelas II MIN Yogyakarta I.

⁵⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 5.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 19.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 4.

⁵³ Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 91.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui kepala sekolah dan guru lainnya yang fungsinya sebagai pihak lain yang tidak langsung diperoleh dari subyek penelitiannya,⁵⁴ yaitu mereka dianggap mampu untuk menjelaskan situasi dan kondisi MIN Yogyakarta I.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto teknik observasi dengan cara memperhatikan dengan menggunakan alat indera yaitu penglihatan.⁵⁵

Adapun objek observasi itu sendiri berupa:

- 1) *Place* (tempat) seperti kondisi bangunan sarana dan prasarana serta fasilitas.
- 2) *Actor* (pelaku) seperti para guru dan beberapa siswa kelas II MIN

Yogyakarta I.

⁵⁴ *Ibid*, hal. 91.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 102.

3) *Activity* (kegiatan) seperti kegiatan belajar mengajar.⁵⁶

b. Teknik Wawancara

Bentuk wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *interview* bebas dan terpimpin atau disebut dengan *interview* terkontrol atau *controlled interview*. Artinya penulis bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian.

Adapun pihak yang diwawancarai adalah wali kelas II sekaligus guru pelajaran bahasa Indonesia, dan beberapa siswa kelas II MIN Yogyakarta I. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media gambar, dan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa gambaran umum MIN Yogyakarta I, letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, sarana dan prasarana yang dimiliki, keadaan guru, karyawan, dan siswa, serta dokumentasi lainnya yang dapat digunakan untuk kelengkapan data.

⁵⁶ Nana Sujana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal. 227-229.

d. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵⁷

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal-soal tes untuk mengetahui sejauhmana siswa menguasai materi yang diajarkan. Tes yang diberikan berupa tes tertulis. Kemudian, guru dapat memberikan skor kepada siswa sesuai skor yang telah ditetapkan.

e. Angket

Angket diberikan kepada siswa. Angket siswa diberikan untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar. Dalam metode ini yang peneliti gunakan adalah jenis angket berupa pertanyaan tertutup yang dipakai dan dirancang untuk menjangring jawaban yang telah tersedia pilihannya. Responden diminta untuk menentukan pilihan jawaban yang tersedia, antara dua jawaban ya atau tidak. Responden hanya dibenarkan memilih satu diantara dua.⁵⁸

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 150.

⁵⁸ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), hal. 64.

f. Catatan Lapangan

Catatan lapangan disini yaitu segala bentuk data atau sumber informasi berupa tulisan yang ditulis atau dicatat berdasarkan apa saja yang terjadi dilapangan.

4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, yang penulis gunakan yaitu :

a. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan untuk merangkum data, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta menghapus data-data yang tidak penting dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Triangulasi

Yaitu teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data.

Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dilakukannya secara pribadi
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁹

Adapun untuk menganalisis data yang berbentuk kuantitatif adalah dengan menggunakan analisa statistik melalui penyajian tabel distribusi frekuensi yang dituangkan dalam persentase. Di sini penulis menggunakan rumus seperti berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Frekuensi

N : Number of Case (Sejumlah Frekuensi Banyak Individu)⁶⁰

G. Sistematika Pembahasan

Upaya mempermudah memahami penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis rinci ke dalam tiga bagian yaitu:

Pertama, adalah bagian awal yang terdiri atas halaman sampul, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing,

⁵⁹ Lexy J, Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Edisi Revisi, 2006), hal. 331.

⁶⁰Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1996), hal. 43.

halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

Kedua, adalah bagian utama dari skripsi ini yang terdiri dari empat bab, yang masing-masing terdiri dari sub bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I: Merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum mengenai isi skripsi secara keseluruhan. Bab ini menguraikan beberapa pokok permasalahan yaitu, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Membahas tentang gambaran umum berdirinya MIN Yogyakarta I. Gambaran tersebut meliputi letak geografis sekolah, sejarah berdiri dan perkembangannya, tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki.

Bab III: Merupakan bab inti dalam penelitian ini, yaitu menjelaskan tentang peran media gambar terhadap kemampuan menulis deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II MIN Yogyakarta I yaitu tentang proses pembelajaran bahasa Indonesia menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar di kelas II MIN Yogyakarta I. Dalam bab ini juga menjelaskan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas II MIN Yogyakarta I dengan menggunakan media gambar, serta peran media

gambar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia menulis deskripsi bagi guru dan siswa kelas II MIN Yogyakarta I.

Bab IV: Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Ketiga, adalah bagian akhir skripsi yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan curriculum vitae.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Peran Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi pada Pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas II MIN Yogyakarta I dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran bahasa Indonesia menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar di kelas II MIN Yogyakarta I meliputi dua tahap, yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaan.
 - a. Tahap perencanaan yaitu mempersiapkan tujuan pembelajaran, materi dan bahan pelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - b. Tahap pelaksanaan meliputi pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, dan penutup (kegiatan akhir).
 - 1) Pendahuluan (kegiatan awal), dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa, pengantar yang dilakukan oleh guru, kemudian guru memberikan appersepsi (mengulas materi pembelajaran yang telah dipelajari kemarin), membahas bersama Pekerjaan Rumah (PR), selanjutnya guru memberi acuan dengan menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan inti, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia menulis deskripsi yang disampaikan dengan menggunakan media gambar. Media gambar yang digunakan disesuaikan dengan materi berdasarkan tema, baik yang dapat diperoleh melalui buku cerita bergambar maupun dari internet. Guru memberikan penjelasan materi sesuai dengan gambar yang ada dengan melakukan variasi berupa improvisasi atau penyesuaian melalui pertanyaan, intonasi atau suara, serta mimik wajah ketika sedang menjelaskan dengan media gambar.

3) Penutup (kegiatan akhir), yaitu menyimpulkan bersama tentang materi yang telah dipelajari, guru memberitahukan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, evaluasi dalam bentuk tes tertulis setelah selesai kegiatan pembelajaran, kemudian diakhiri dengan berdoa dan salam.

2. Kemampuan menulis deskripsi siswa kelas II MIN Yogyakarta I dengan menggunakan media gambar, melalui pengembangan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa dapat menyebutkan, membuat kalimat, menjawab pertanyaan, tidak takut bertanya, dapat menggabungkan diri dengan siswa lain, dapat mengerjakan soal-soal, dan menulis deskripsi.

Berdasarkan evaluasi (tes tertulis) dan pengamatan yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa hasil yang dicapai oleh siswa, jika dilihat dalam pengkategorian, menunjukkan bahwa kemampuan

menulis deskripsi siswa dengan media gambar adalah 9,24 yang berarti dalam tingkatan baik sekali.

3. Peran media gambar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia menulis deskripsi di kelas II MIN Yogyakarta I mempunyai peran yaitu menjalankan struktur dan urutan pengajaran secara baik, membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran, memudahkan guru dalam penyampaian materi, memudahkan guru dalam mengatur siswa. Bagi siswa mempunyai peran yang cukup berarti yaitu mudah meningkatkan motivasi siswa, memudahkan siswa untuk belajar, memperkecil verbalisme pada siswa, merangsang siswa untuk berfikir, menarik dan mengarahkan perhatian siswa, menambah pengetahuan siswa.

B. Saran-Saran

Hal-hal yang dapat penulis sarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

- a. Kondisi belajar mengajar yang telah tercipta di MIN Yogyakarta I hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan demi kemajuan MIN Yogyakarta I di masa mendatang.
- b. Sarana dan prasarana yang dimiliki serta media pendidikan sudah cukup memadai, namun perlu ditingkatkan lagi pemanfaatannya mengingat pentingnya media pembelajaran dalam pendidikan.

2. Bagi Guru

- a. Kemampuan guru dalam penggunaan media gambar sudah variatif dan relevan dengan materi yang disampaikan, akan tetapi diperlukan kerjasama dengan para siswa dalam pemilihan media gambar yang disepakati bersama.
- b. Selain menyajikan gambar-gambar dalam media kertas, jika memungkinkan guru diharapkan sesekali menggunakan gambar visual dalam media OHP atau LCD proyektor.
- c. Pembelajaran dengan media gambar tetap membutuhkan kemampuan pendukung dalam mengajar siswa kelas bawah. Sebab, guru harus memberikan penjelasan yang tepat dan menarik terkait dengan media gambar yang ada. Dengan begitu, media gambar yang ada dapat benar-benar berperan dengan baik.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, setelah berusaha dengan segala daya dan kemampuan yang penulis miliki, akhirnya penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya, dan bagi semua pembaca pada umumnya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan oleh penulis demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

Azwar, Saefuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Agama RI. 2006. *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Standar Nasional Pendidikan*. Yogyakarta: Karya Mulia.

Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.

Endah, Siti Fatmawati. 2005. "Efektivitas Media Gambar Dalam Pengajaran Mufradat di TK An-Nur I Depok Sleman Yogyakarta". Dalam *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Guntur, Henry Tarigan. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Hadi, Sutrisno. 1992. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Karya.

Hamzah, Amir Suleiman. 1988. *Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*. Jakarta: Grafindo.

Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak dan Psikologi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju.

- Kosasih dan R. Angkowo. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kundjoro. 1991. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kurniawan, Nursidik. 2007. “Karakteristik Pendidikan Usia SD”. Dalam (<http://nhowitzer.multiply.com/journal/item/3>, diakses tanggal 11 Januari 2011).
- Moeloeng, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujiono dan Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyanto, Arif. 2009. “Peran Media Gambar Dalam Penguasaan Kosakata (Mufradat) di TK An-Nur I Maguwoharjo Depok Sleman D.I.Yogyakarta”. Dalam *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Muslich, Masnur. 2009. *Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurchanifah, Siti. 2010. “Implementasi Media Gambar Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab Untuk Usia Sekolah Dasar (Studi kasus kelas III SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta 2009/2010)”. Dalam *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Nurnaningsih, Rofidah. 2009. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Dengan Media Gambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IIB MIN Ngawen Gunung Kidul”. Dalam *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Pohan, Rusdin. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanarka Publisher.
- Sadiman, Arief, dkk. 2010. *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV Rajawali.
- Salma, Dewi Prawiradilaga dan Eveline Siregar. 2007. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Yogyakarta: Prenada Media.
- Sanaky, AH. Hujair. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insani Press.

- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sitairesmi, Nunung. 2010. "Model Pembelajaran Menulis Deskripsi". Dalam (<http://www.google.co.id/model-pembelajaran-menulis-deskripsi-nunung-sitairesmi>, diakses tanggal 11 Januari 2011).
- St. Y., Slamet. 2007. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sudjono, Anas. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- _____. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhailah, Ade Hasibuan. 2007. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngawen, Gunung Kidul". Dalam *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sujana, Nana. 2006. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini, Hisyam. 2002. *Desain Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.